

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 51 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**DERI IRAWAN
NIM: 19591038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Deri irawan

NIM : 19591038

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Demikian Surat Permohonan ini saya ajukan. Atas kebijakan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

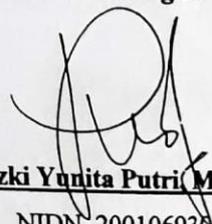
Pembimbing I



Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd

NIDN. 2001069303

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deri Irawan

NIM : 19591038

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas
V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Rejang Lebong, Juni 2023

Penulis



Deri Irawan

NIM. 19591038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1064/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Deri irawan**
Nim : **19591038**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 9 Agustus 2023**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd.
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.T.Pd
NIDN. 2001069303

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690626 199803 1 002

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat baik jasmani maupun rohani kepada penulis, yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (SI) pada fakultas Tarbiyah dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun judul karya ilmiah atau skripsi yang penulis angkat adalah “**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong:**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kekurangan dari awal proposal, penyusunan sampai selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, semangat, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

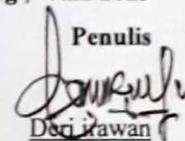
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Drs. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Tika Meldina, M.Pd.

7. Bapak Dr. Murniyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Rizki Yunita Putri selaku pembimbing II, yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dra, Ratnawati, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melaksanakan proses perkuliahan
9. Bapak Supran, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong beserta seluruh dewan guru keluarga besar SD Negeri 51 Rejang Lebong, terkhusus Roy Karina, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas V Serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian ini serta tak terlupakan banyak ucapan terima kasih kepada seluruh siswa-siswi kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong yang sangat antusias membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Segenap dosen dan karyawan Prodi PGMI IAIN Curup yang telah membantu melancarkan segala urusan selama perkuliahan.
11. Teman seperjuangan PGMI Angkatan Tahun 2019 Kelas D yang telah berjuang bersama-sama selama kita menyelesaikan masa perkuliahan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal sholeh dan akan mendapat balasan baik dari Allah SWT. Dengan Penuh kerendahan hati, Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya.

Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabbarokaatuh.

Rejang Lebong, Juni 2023

Penulis

Deca Irawan

19591038

MOTTO

***“KEBERHASILAN BUKANLAH MILIK ORANG PINTAR
KEBERHASILAN ADALAH MILIK MEREKA YANG
SENANTIASA BERUSAHA”***

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah swt yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua Saya tercinta yaitu bapak Yogi Damvori dan ibu tercinta Nur Cahaya, yang telah melahirkan saya serta membesarkan saya serta orang yang sangat berjasa dalam hidupku, orang yang berjuang keras dan tidak mengenal kata lelah, serta orang yang selalu melimpahkan do'a dan kasih sayangnnya untuk ku.
2. Untuk ayuk ku tercinta Melti Puspita Sari serta adik ku Septa Cahyadi yang selalu memberikan dukungan, do'a & semangat untuk ku.
3. Untuk seluruh keluarga besar dari bapak dan ibuk
4. untuk kekasih saya yang selalu mebantu,mendoa serta memberikan supoort kepada saya
5. untuk wak,bibik,mamang yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya
6. Untuk sepupu-sepupuku di keluarga besar.
7. Ketua prodi PGMI Ibu Tika Meldina, M.Pd dan seluruh Dosen PGMI yang selama ini telah memberikan ilmunya.
8. Untuk pembimbing saya yang telah membimbing saya serta memberihkan arahan selama proses penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan PGMI Agkatan 2019 Kelas D yang tidak bisa ku sebutkan semuanya.
10. Almamater tercinta IAIN CURUP.

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 51 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Deri Irawan

Penelitian Ini Berfokus Pada Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong serta faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalah tes,observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong" dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa termasuk kategori baik hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Selanjutnya faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah yaitu, siswa selalu menganggap pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga muncul rasa khawatir yang tinggi sehingga membuat siswa menjadi gelisah, cemas dan kurang semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu ada juga faktor lain yaitu kurangnya sumber bacaan, faktor lingkungan dan yang terakhir yaitu kurangnya semangat belajar.

Kata kunci : Analisis, Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Mamfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Literasi.....	9
B. Pengertian Numerasi.....	10
C. Pengertian Literasi Numerasi.....	11
D. Tujuan Dan Mamfaat Literasi Numerasi.....	14
E. Komponen Indikator Literasi Numerasi.....	17
F. Ruang Lingkup Literasi Numerasi.....	20
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	26
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	31
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

(*Programme for International Student Assessment*) PISA sebuah studi yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). OECD melakukan survey internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa usia 12 tahun seperti membaca, matematika dan sains. PISA dilakukan setiap tiga tahun sekali dan negara Indonesia sudah mengikuti selama tujuh putaran PISA yang dimulai dari tahun 2000.¹

Salah satu kemampuan yang harus di miliki untuk memenuhi kehidupan di era 4.0 setiap individu diwajibkan memiliki kemampuan yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kemampuan untuk mampu beradaptasi/menyesuaikan dengan perkembangan zaman salah satunya ialah literasi. Literasi menjadi salah satu prioritas dalam pendidikan abad ke 21. Literasi dengan sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan baca tulis baik itu dengan berbentuk Angka, Simbol maupun dengan Huruf yang mencakup kemampuan untuk memahami ide atau maksud dari sebuah permasalahan.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam memajukan generasi penerus bangsa agar dapat terciptanya generasi yang cerdas dan generasi yang mampu merubah dunia menjadi kearah yang lebih baik.

¹ Kemendikbud, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018", *Risalah Kebijakan*, No. 3 April 2021 hlm 2

² Hamzah 2020. *Analisis Literasi Sains Siwa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan*. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan*, hlm 154.

Pendidikan akan tercipta dengan baik apabila di suatu Negara bisa menerapkan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum memiliki peran sangat besar dan penting dalam membangun pendidikan karena di dalamnya sudah tercantum tujuan mulia untuk peserta didik yang ingin dicapai, yaitu memberikan peserta didik pengetahuan, sikap dan keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan kehidupan di dunia.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴ Dalam interaksi sosial, saya mencoba terbuka terhadap budaya yang berbeda, sikap mereka memandang budaya sebagai fenomena alam, karena perbedaan sebagai mode pembelajaran.⁵

Literasi numerasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kemampuan literasi numerasi digunakan dalam berbagai keperluan hidup manusia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi yang dipelajari melalui pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam karir maupun Home

³ Nur Indah Sari, "kemampuan literasi numerasi selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik kelas V di MIT Al-anshor ambon", *Skripsi*, Ambon: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon, 2022.

⁴ Murniyanto, "Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1v Sdn 1 Karang Jaya" *Jurnal Literasiologi* , Vol. 6, NO. 1, Januari-Juni 2021 DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>

⁵ Yanto murni, (2022). kepekaan antar budaya mahasiswa manajemen pendidikan sebagai pemimpin pendidikan masa depan di indonesia, vol.11 no.(3)269-290. <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

and Consumer studies (HCS), untuk itu diperlukan perencanaan konteks yang lebih real untuk dipelajari siswa dari kehidupan nyata.⁶

Adapun upaya yang bisa dilakukan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 masyarakat Indonesia harus bisa dan mampu menguasai enam literasi dasar di antaranya : (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan., kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi. Salah satu dari enam literasi yang di sebutkan di atas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang tepat dan angka maupun data matematika yaitu literasi numerasi. Salah satu contohnya, ketika berbelanja, menabung uang, menentukan waktu belajar, mengetahui berat badan,tinggi badan dan lain-lain, semua itu membutuhkan numerasi. Kemampuan numerasi tidak hanya berdampak pada pribadi seseorang, akan tetapi berdampak juga terhadap masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa literasi numerasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika.⁷

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menjelaskan literasi numerasi merupakan kemampuan individu yang digunakan untuk merumuskan, menggunakan dan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan

⁶ Brante, G., & Brunosson, A. 2014. *To double a recipe interdisciplinary teaching and learning of mathematical content knowledge in a home economics setting*. *JOIRNAL Education Inquiry*, Tersedia di <https://doi.org/10.3402/edui.v5.23925>.

⁷ Frida M. A. Simorangkir dan Dyan Wulan Sari. “*Literasi Numerik di SD Swasta PKMI Efesus AEK Batu*”. (September 2021), hlm. 32-37.

menggunakan konsep, prosedur, fakta, sebagai alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau kejadian.⁸

Pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari membuat literasi numerasi tidak boleh terlepas dalam pembelajaran di sekolah, demikian juga dalam pembelajaran di SD Negeri 51 Rejang Lebong Literasi numerasi termuat dalam materi cakupan yang ada pada mata pelajaran matematika. Materi yang termuat yaitu bilangan, operasi pada bilangan, geometri dan pengukuran.⁹

Literasi numerasi dibutuhkan dalam setiap kegiatan, baik kegiatan di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari pada saat mengatur waktu, menentukan lama pekerjaan, berbelanja, merencanakan waktu liburan atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan literasi numerasi. Dengan kemampuan literasi numerasi, peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan hidup yang berkaitan dengan matematika. Kemampuan yang terkait adalah kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan, pengukuran, operasi hitung, geometri, data dan pola dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling peserta didik.

Literasi numerasi yang mempelajari bagaimana siswa mampu membaca simbol matematis sesuai dengan teori Bruner terdapat tiga tahapan belajar, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Tahap enaktif ialah tahap yang dilakukan anak untuk menggunakan atau

⁸ <http://litbang.kemdikbud.go.id>..diakses..pada..tanggal 06 Januari 2022. Pukul 10:35 WIT.

⁹ *Ibid*, hlm. 3

memanipulasi objek-objek secara langsung. Tahap ikonik adalah memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek. Sedangkan Tahap simbolik adalah tahap yang mengajak anak untuk memanipulasi simbol simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan objek-objek.¹⁰

Numerasi berhubungan erat dengan kemampuan menggunakan angka, data, dan simbol matematika.¹¹ Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk: 1) Menggunakan angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar sebagai solusi dari permasalahan di kehidupan sehari-hari, 2) Menganalisis informasi dengan bermacam-macam bentuk grafik, tabel, bagan, dan sebagainya, dan 3) Padat dan jelas dalam membuat informasi infografik dan numeric.¹²

Menurut beberapa teori dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan individu yang di miliki setiap orang yang bisa di gunakan dalam berbagai konteks maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dan kemampuan literasi numerasi penting dan dapat ditunjukkan dengan kecakapan terhadap angka dan bilangan serta kecakapan keterampilan matematika yang praktis dan efisien guna menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

SD Negeri 51 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kabupaten Rejang Lebong kecamatan Bermani Ulu Raya. Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 51 Rejang Lebong, Pada kemampuan literasi numerasi peserta didik masih kurang. Hal ini dikarenakan

¹⁰ Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

¹¹ De Lange, J. 2017. *Mathematics, Insight and meaning*. Utrescht: OW & OC.

¹² Han., et al 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Jamaris.

kurangnya pemahaman serta motivasi dalam interpretasi konsep dasar matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Menyadari kenyataan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui lebih jelas sejauh mana kemampuan literasi numerasi peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Pemilihan kelas V sebagai subjek bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan literasi numerasi yang merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu dipelajari oleh peserta didik dan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran matematika selanjutnya serta menjadi salah satu rujukan untuk menyiapkan strategi pembelajaran agar peserta didik bisa meningkatkan kemampuan literasi numerasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka terdapat permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penyebab kemampuan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah?

C. Tujuan Penelitian

Agar masalah yang dikaji lebih fokus dan terarah, untuk membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kemampuan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkait kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat melatih siswa dalam kemampuan literasi numerasi serta menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan siswa sebagai bekal masa depan.

- b. Bagi guru,,: Dengan penelitian ini, dapat membantu tugas guru dalam mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik.
- c. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.
- d. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang berkenaan dengan kemampuan literasi numerasi peserta didik serta dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya, serta mampu mengidentifikasi penyebab terhambatnya kemampuan literasi numerasi pada peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Literasi

Berdasarkan KBBI literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Menurut Murni Yanto, “Bahasa Indonesia” memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar yaitu mempercepat penugasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa indonesia merupakan sarana berfikir logis, sistematis, dan kritik. Sasaran dalam berbahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu siswa terampil dalam menggunakan bahasa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa secara efektif.¹³

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi serta merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kemampuan individu sebagai warga indonesia agar dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat.¹⁴

¹³ Murni Yanto.”Strategi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup. *Ejournal.e.iainbengkulu*, 5 (2), 2017 . <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors&Metadata>. Diakses 28 januari 2021

¹⁴ Siti Nur Azizah, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal AKM SD N 01 Kemantran Kecamatan Keramat”. *Skripsi*, Tegal:

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa literasi adalah kemampuan menganalisis serta memahami konsep dari suatu teks.

2. Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka angka. Numerasi dapat juga disebut sebagai “literasi numerasi”. Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar, yang tujuannya untuk solving practical problems dalam berbagai masalah kontekstual; (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan dan bentuk lainnya), kemudian menginter-pretasikan hasil analisis tersebut untuk hipotesis dan mengambil keputusan.¹⁵

Numerasi adalah kemampuan berpikir tentang masalah pemecahan dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbeda yang melibatkan individu sebagai warga negara dalam memakai konsep, prosedur, fakta dan alat belajar. Ruang lingkup numerasi terdiri atas bilangan, geometri maupun pengukuran, data maupun, serta aljabar.¹⁶

Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan serta menafsirkan

¹⁵ Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pacasakti Tegal, 2021/2022

¹⁶ M, Abduh. (2020). Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). *Webimar Lembaga Komite Nasional (LKSN)*.

matematika berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis dan menggunakan konsep, prosedur dan pakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan kejadian.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa numerasi adalah kemampuan berpikir seseorang untuk merumuskan serta menafsirkan matematika dan menyelesaikan dari berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya. lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.¹⁸

Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan yang berkaitan dengan literasi numerasi, menggunakan serta menafsirkan angka serta simbol numerasi, sehingga dapat memahami peran atau kegunaan numerasi di dalam

¹⁷ *Ibid* hlm 10

¹⁸ Kemendikbud 2021. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.

kehidupan sehari-hari. Literasi Numerasi memiliki fokus pada kebermanfaatan kegiatan berhitung pada kehidupan sehari-hari. Indikator kemampuan literasi numerasi tingkat sekolah dasar kelas V berada pada level 1 dan 2 yakni peserta didik menjawab, menginterpretasi situasi, dan mengenali situasi dengan penjabaran rinci yang meliputi: 1) memaknai data; 2) menggunakan konsep numerasi; 3) mengaplikasikan literasi numerasi.¹⁹

Dengan sederhana, Literasi Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari contohnya: di rumah, pekerjaan, dan dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kenyamanan terhadap bilangan dan cakap menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel.²⁰

Kemendikbud menyatakan kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan

¹⁹Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari. “*Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*”, Absis: Mathematics Education Journal, (2021), hlm 9-15.

²⁰Nur Meliza, dkk. “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, (2021), hlm. 4400-4406.

berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisa informasi tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan dalam memperoleh, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka simbol matematika dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Kemampuan numerasi menurut Traffer's adalah suatu kemampuan dalam mengelola bilangan dan data serta mengevaluasi pernyataan berdasarkan masalah atau lebih dikenal dengan kemampuan menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan. Semakna dengan hal tersebut, pengertian numerasi menurut Maulyda dkk merupakan kemampuan yang terdiri dari komponen membilang, memahami nilai tempat dan berhitung.²² Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk

²¹Fadhilah Lailatul Maghfiroh, dkk., "Keefektifan Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 5 (2021), 3343.

²²Rizki Nurhana Friantini dkk, "Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin", *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 5, No. 5, Oktober, 2022 hlm 22-34.

menyelesaikan permasalahan sehari-hari.²³ Pengelolaan permasalahan adalah serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dan dilakukan dalam lingkungan yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam kecakapan menganalisa, merumuskan, menafsirkan dan memecahkan permasalahan matematika untuk dapat mengambil keputusan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi sebagai tolak ukur siswa dalam kemampuan siswa menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Kemampuan literasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan literasi mencakup dalam membaca, menulis berbicara, berhitung hingga memecahkan masalah dengan tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada abad ke-21 ini, keterampilan literasi sangat dibutuhkan dan cukup mendesak, khususnya bagi generasi muda atau generasi millennial untuk dapat bersaing secara global. Literasi Numerasi sangat erat

²³Fury Setyo Siskawati, Fitriana Eka Chandra, dan Tri Novita Irawati, “*Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Covid-19*”, (2020) 257.

²⁴Yanto,M.(2018) Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 4 Rejang Lebong, Tadbir:jurnal manajemen pendidikan hlm 77-88
<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388.h.2>

hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka.²⁵ Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar menjelaskan bahwa tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta mampu bekerja sama dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.²⁶

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi siswa adalah sebagai berikut.

²⁵ Diah Ani Rachmawati, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang”, *Skripsi*, Sultan Agung:Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Islam Sultan Agung, 2022.

²⁶ Kemendikbud 2021. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.

- a. Siswa memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Siswa mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c. Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.²⁷

Literasi Numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat literasi numerasi mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram, serta siswa mampu melakukan perencanaan serta mampu melakukan perhitungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

²⁷ *Ibid*, hlm. 84

5. Komponen Indikator Literasi Numerasi

Komponen literasi numerasi tidak hanya dapat ditemui pada mata pelajaran matematika saja, tetapi juga dapat ditemui dalam mata pelajaran lain. Mullis dan Martin dalam Murtiyasa mengatakan bahwa TIMMS mengembangkan domain isi dan kognitif dalam penilaian matematika yaitu grade 4 meliputi (bilangan, bentuk geometri, pengukuran, dan penyajian data) dan grade 8 meliputi (bilangan, aljabar, geometri, data dan peluang).²⁸

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, salah satunya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat, misalnya ketika kita dalam berbelanja, merencanakan untuk liburan, merintis usaha, membangun rumah, informasi mengenai kesehatan, semuanya membutuhkan numerasi. Informasi informasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik atau grafik. Untuk membuat keputusan yang tepat, siswa harus memahami numerasi.²⁹

Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika.³⁰ Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan

²⁸ Murtiyasa, B. 2012. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

²⁹ Mahmud, M.R. 2019. Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, hlm 69–88.

³⁰ Purpura, D.J. 2014. *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Florida State University.

dengan kemampuan untuk membedakan jumlah suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar yang perlu dimiliki siswa (anak) dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.³¹

Prinsip dasar dari pola pikir Matematika terbagi kedalam empat komponen, yaitu

- a. Komponen spasial yang terdiri dari (1) memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya, (2) ingatan terhadap bangun ruang, (3) abstraksi spasial/ kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam ruang dan objek, (4) kombinasi spasial/ruang yakni memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang.
- b. Komponen logika yang terdiri dari (1) menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep, (2) memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konklusi/kesimpulan dan membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis.

³¹ Jordan., et al 2014. Early Math Matters: Kindergarten Number Competence and Later Mathematics Outcomes. *Developmental psychology*, 45(3): 850–867.

- c. Komponen numerik yang terdiri dari (1) memahami/menyusu konsep bilangan, (2) ingatan mengenai bilangan/pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan.
- d. Komponen simbolisasi yang terdiri dari (1) memahami simbol, (2) mengingat simbol, (3) mengoperasikan dan menggunakan simbol.

Pada komponen indikator literasi numerasi, yang mana indikatornya menginterpretasi informasi statistik dengan cakupan materi pada pengolahan data, dapat peneliti simpulkan indikator yang diambil yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang dan diagram garis. Pada aspek kemampuan siswa dalam memahami, serta membaca data masih lemah dan perlu adanya bimbingan belajar dari guru. Selain itu, siswa perlu dibiasakan menerapkan konsep-konsep penyajian data melalui pembiasaan – pembiasaan dalam membuat tabel, diagram, dan grafik. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Jika sudah terbiasa membuat tabel, diagram, dan grafik, maka pada materi matematika tentang penyajian data peserta didik tentu akan lebih mudah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan komponen indikator literasi numerasi terdiri dari 4 komponen yaitu komponen spasial, komponen logika, komponen numerik dan komponen simbolisasi. dan komponen literasi numerasi tidak hanya di temukan pada mata pelajaran matematika saja akan tetapi juga di temukan pada mata pelajaran lainnya.

6. Ruang Lingkup Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika dimana literasi numerasi ini bersifat praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, profesional dalam pekerjaan, berhubungan dengan kewarganegaraan seperti dapat memahami isu-isu dalam komunitas, bersifat rekreasi misalnya memahami skor dalam permainan dan olahraga, dan kultural yang dimana sebagai bagian dari kebudayaan manusia madani dan pengetahuan mendalam. Dari sini kita dapat melihat bahwa literasi numerasi sangat banyak mencakup pengetahuan, tidak hanya dalam mata pelajaran matematika saja. Tetapi juga berhubungan atau beririsan dengan literasi lainnya, misalnya literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.³²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup literasi numerasi dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya yaitu dalam berbelanja, memulai usaha dan merencanakan liburan, semuanya membutuhkan numerasi.

1. Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama Pitria puji Astuti dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Di Sdn Sumokali Candi” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan numerasi peserta didik kelas V di SDN Sumokali Candi dalam menyelesaikan soal

³² Uswatun khasanah utama, “kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah dasar islam terpadu asy-syifa kota jambi”, *Skripsi*, jambi: program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sultan thaha saifudin jambi, 2022.

pemecahan masalah tergolong rendah. Dari 23 peserta didik yang mengikuti tes kemampuan numerasi, 5 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat sedang dan 18 peserta didik memiliki kemampuan numerasi tingkat rendah. Rata-rata peserta didik hanya mencapai kemampuan numerasi pada indikator nomor 2 yakni menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, diagram, dan lain sebagainya). Hal itu disebabkan karena peserta didik mengalami kendala seperti, tidak mengetahui atau lupa dengan rumusnya, kurang menguasai materi yang diujikan, mengarang jawaban, tidak percaya diri dengan jawabannya dan akhirnya mencontoh jawaban dari temannya.³³

Kedua, Nur Indah Sari Penelitian yang berjudul “Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Peserta Didik Kelas V di MIT Al-Anshor Ambon”, diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Hasil uji-t menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik setelah perlakuan (treatment) mengalami peningkatan, terlihat dari nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi peserta didik setelah perlakuan. Berdasarkan nilai gain yang ditemukan, terbukti bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V di MIT Al-Anshor

³³Pitria Puji Astuti, “Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Di Sdn Sumokali Candi”, Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 2 Agustus 2022 ISSN: 2528-4207 E-ISSN 2620-407X.

Ambon selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berada pada kategori sedang.

- 2) Faktor internal atau faktor yang berasal dari peserta didik seperti minat dan motivasi belajar peserta didik serta tingkat pemahaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MIT Al-Anshor Ambon. Selain itu, ada faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik, seperti suasana di sekolah, sarana prasarana, strategi media dan metode yang digunakan, keahlian guru, alokasi waktu pembelajaran di sekolah, volume materi yang harus dipelajari, diselesaikan dan dikuasai, dan kurangnya dukungan orang tua untuk membantu anak-anak belajar di rumah.³⁴

Ketiga, Diah Ani Rachmawati dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori baik dengan rincian pada indikator mampu menyajikan data dalam bentuk tabel siswa dalam menyajikan data dalam bentuk table sudah paham tetapi masih perlu latihan soal serta pembinaan dari guru kelas, orang tua serta guru les (jika ada), kemudian pada indikator menyajikan data dalam

³⁴ Nur Indah Sari, “Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Peserta Didik Kelas V di MIT Al-Anshor Ambon”, *Skripsi*, Ambon: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2022

bentuk gambar yaitu siswa sudah paham tetapi terkadang masih bingung jika ada soal lain yang perintahnya berbeda. Jadi dibutuhkan mentor untuk menjelaskan maksud soal tersebut. Pada indikator yang mampu menyajikan data dalam bentuk diagram batang yaitu siswa kesulitan memahami perintah soal. pada indikator menyajikan data dalam bentuk diagram batang secara rinci dijelaskan bahwa Sebagian siswa mampu dalam menyajikan diagram batang. Pada indikator menyajikan data dalam bentuk tabel dan menyajikan kembali dalam bentuk diagram garis siswa juga masih diperlukan Latihan lagi. Dari kesulitan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami konsep matematis secara benar sehingga belum mampu menentukan alur penyelesaian soal sesuai dengan yang diharapkan.³⁵

Keempat, Arina Manasikana dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika”berdasarkan hasil penelitian Kemampuan numerasi matematis siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika tinggi, bahwa subjek S-1 sudah mampu memenuhi ketiga indikator dari kemampuan numerasi. Pada indikator pertama subjek S-1 mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan benar. Pada indikator menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, subjek S-1 mampu dalam menganalisa dengan

³⁵ Diah Ani Rachmawati “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang” *Skripsi*, Semarang : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung, 2022

baik. Pada indikator ketiga subjek S-1 mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan tepat. 2. Kemampuan numerasi matematis siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika sedang, bahwa subjek S-2 mampu dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan benar meskipun dengan sedikit bantuan orang lain. Pada indikator menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, subjek S-2 mampu dalam menganalisa dengan baik. Pada indikator ketiga subjek S-2 cukup mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan benar, tetapi dengan bantuan guru dan masih kurang lengkap. 3. Kemampuan numerasi matematis siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika rendah, bahwa subjek S-3 belum mampu dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, subjek S-3 masih membutuhkan bimbingan orang lain. Pada indikator menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, subjek S-3 cukup mampu dalam menganalisa tetapi belum maksimal. Pada indikator ketiga subjek S-3 belum mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, karena subjek S-3 masih membutuhkan bimbingan.³⁶

³⁶ Arina Manasikana “Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika”, *Skripsi*, Ponorogo: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Juni, 2022.

Kelima, Iin Kusniati “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di Smp Negeri 1 Lambu Kibang”, berdasarkan hasil penelitian peserta didik SMP Negeri 1 Lambu Kibang kelas VIII A dalam menyelesaikan soal aljabar ditinjau dari kemampuan literasi matematisnya, dari aspek pemahaman peserta didik mampu menyelesaikan dan mampu memahami masalah namun belum dapat menyelesaikan dengan tepat. Dari aspek penalaran peserta didik dari aspek penalaran peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dari aspek penerapan peserta didik belum sepenuhnya memahami masalah yang disajikan artinya belum mampu menggunakan konsep, fakta, dan prosedur dalam merumuskan menyajikan dan menyelesaikan masalah matematika terbukti bahwa mereka selalu tidak menuliskan informasi soal. Dilihat dari aspek komunikasi peserta didik dituntut untuk mampu mengomunikasikan penjelasan dan penyelesaian masalah. Pada soal terakhir subjek penelitian disuguhkan masalah kehidupan sehari-hari agar subjek penelitian dapat menelaah masalah dengan cara bernalar dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik dapat mengomunikasikan pendapatnya dengan baik dan tepat.³⁷

³⁷ Iin Kusniati “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di Smp Negeri 1 Lambu Kibang” *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung ,1439 H/2018 M.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁸ Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema peneliti yaitu “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 51 Rejang Lebong”.

³⁸ Murni Yanto, “Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020 IAIN Curup – Indonesia | ISSN2622-1810(p);2622-1829(e)DOI:10.29240/estetik.v3i1.1479.
<http://repositori.iaincurup.ac.id/id/eprint/162>

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). p. 15.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami fenomena-fenomena sosial perspektif partisipan yang diajak untuk berwawancara, observasi, diminta memberikan data dan pendapat.⁴⁰ Penulis menggunakan pendekatan ini karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data data berupa tulisan, kata-kata(wawancara) dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan yang dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu aktivitas, peristiwa, proses, program atau sekelompok individu. Alasan menggunakan jenis penelitian ini karena fokus penelitian membutuhkan jawaban dan komprehensif, khususnya terkait hasil penelitian yang akurat dengan observasi langsung pada objek yaitu SD Negeri 51 Rejang Lebong.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian (tempat) ini di SD Negeri 51 Rejang Lebong yang beralamat di Jalan Lintas-Curup Muara Aman Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Kode Pos 39152. waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tanggal 23 September 2022.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)hal.94.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong Kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten Rejang Lebong sebagai informan.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil Observasi, Tes, Wawancara, Dan Dokumentasi yang dikelompokkan berdasarkan sumber perolehan data. Dan Sumber perolehan data terdiri dari data primer dan data sekunder.

- a. sumber data primer atau data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, yakni berupa Hasil Tes uraian literasi numerasi peserta didik, dan hasil analisis kemampuan literasi peserta didik, serta wawancara langsung dengan peserta didik.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data penunjang. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumentasi tes dan dokumentasi wawancara literasi numerasi peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

2. Wawancara

Wawancara Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁴² Dengan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas V, dan siswa kelas V di SDN 51 Rejang Lebong untuk memperoleh data tentang bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 51 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di SD Negeri 51 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022. Dengan menggunakan wujud dokumen

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h.145.

⁴²Sugiyono, *op.cit.*, hal. 137

sebagai bahan kajian dapat berupa foto, gambar, surat yang keseluruhannya tersimpan di lembaga, perangkat pembelajaran, sejarah sekolah, struktur sekolah, organisasi sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi

data Reduksi data adalah proses pemilihan, penyerderhanaan, pengastrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel. Dengan demikian maka akan memahami apa yang terjadi, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁴³ Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. namun dapat berkembang secara terus menerus selagi dalam proses pengumpulan data baru hingga peneliti menghasilkan data yang dirasa cukup dan menjadi kesimpulan akhir peneliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik yang digunakan penulis dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik Triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Teknik triangulasi, sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data penulis menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang berbeda.
2. Triangulasi teknik, merupakan teknik pengumpulan data gabungan. Teknik teriangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat

⁴³Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.246.

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian diawali dengan halaman sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian pertama berisikan mengenai latar belakang masalah, bagian kedua rumusan masalah, bagian ketiga tujuan penelitian, dan bagian keempat manfaat penelitian. Kemudian pada bagian kelima berisikan mengenai kajian pustaka yang membahas mengenai landasan teori, dan kajian penelitian yang relevan. Pada bagian keenam berisikan mengenai metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah dasar lama yang didirikan pada tahun 1976 Beralamat di Jln. Lintas Curup – Muara aman Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 1976.

Dari tahun ke tahun SD Negeri 51 Rejang Lebong selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di SD ini. Dalam proses ke depan kepercayaan masyarakat pasang surut karena sekolah ini begitu banyak kendala tantangan baik keamanan, SDM sekolah termasuk pemimpin sekolah yang silih berganti. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 begitu banyak persoalan internal sekolah yang hampir memvakumkan sekolah. Semenjak tahun 2008 dengan tahapan yang sangat sulit dapat kembali membangun kepercayaan masyarakat dengan bukti fisik yang mengundang lembaga penelitian Universitas Bengkulu bertemu langsung dengan masyarakat yang banyak menyumbang dana pembangunan sekolah. Hal ini terjadi karena SD Negeri 51 Rejang Lebong senantiasa mengedapankan kualitas proses dan hasil pembelajaran, menanamkan disiplin, giat belajar, berkreasi, dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki kepada semua warga sekolah. Dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang setiap tahun terus berkembang dan menjelma menjadi sekolah Dasar yang memiliki jumlah siswa yang

besar, yaitu 216 orang, pada 2 tahun ajaran terakhir jumlah siswa menurun dikarenakan beberapa hal yang sulit di cari solusinya. Hal ini menyangkut kerawanan keamanan yang sangat tinggi daerah sekitar sekolah yang sering bertindak anarkis sehingga berdampak dengan kemajuan sekolah salah satu penyebab utama tenaga pendidik dan non pendidik selalu merasa terancam dan sangat tidak nyaman berada di sekitar sekolah dan masalah ini sudah menjadi perhatian pihak pemangku kepentingan.

Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong terdiri dari 9 orang guru dan Siswa terdiri dari 183 orang. Guru PNS terdiri dari 4 Orang dan Guru Honorer terdiri dari 5 orang, 1 orang sebagai operator. 8 Orang guru beragama islam dan satu orang dengan agama kristen dengan tabel berikut ini: Terlampir

Jumlah siswa SDN 51 Rejang Lebong di kelas 1 terdapat 35 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Siswa kelas 2 terdapat 32 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 7 perempuan. Siswa kelas 3 terdapat 28 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Siswa kelas 4 terdapat 27 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa kelas 5 terdapat 24 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan. Dan siswa kelas 6 terdapat 37 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 23 perempuan. Dari data tersebut, jumlah total keseluruhan siswa SDN 51 Rejang Lebong adalah 183 siswa dan dari data yang di peroleh didapat bahwa 183 siswa semuanya beragama islam.

Sekolah Dasar Negeri 51 Rejang Lebong terdiri dari 6 Ruang kelas, 1 Mushola, 1 Perpustakaan, 1 Ruang guru, 1 Ruang Kantor, 1 Ruang UKS, 1 Ruang alat Drum Band, 1 Ruang Alat Olahraga, 1 Dapur, 2 WC siswa, 1 WC Guru, 1 Gudang, Kantin, Lapangan, Parkir serta di lengkapi Projektor, Speaker dan Wifi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, setelah melaksanakan penelitian dapat peneliti uraikan hasil observasi serta hasil wawancara mengenai analisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong Sebagai Berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Roy Karina, S.Pd wali kelas V pembelajaran literasi numerasi di kelas V Ini menggunakan tiga metode yaitu ceramah,tanya jawab, dan tes. Pertama yaitu metode ceramah guru menyampaikan materi di depan kelas dengan metode ceramah dan siswa di mintak untuk memperhatikan dari apa yang di jelaskan oleh guru, setelah itu di lanjutkan dengan sesi tanya jawab guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah di sampaikan oleh guru dan di mintak untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas atau belum paham, ketiga di lanjutkan dengan tes, apabila semua siswa sudah di pastikan atau di anggap sudah paham dari apa yang sudah di sampaikan oleh guru, maka dari itu guru akan memberikan soal tes

untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di sampaikan.

Tidak hanya itu guru juga meminta siswa untuk membaca materi mengenai literasi numerasi, setelah membaca guru menerangkan materi dari literasi numerasi di antaranya salah satu contohnya yaitu, bentuk bangun ruang, bilangan dan simbol. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal dan menanyakan apa saja kesulitan mereka dalam mengerjakan soal. Pada saat guru menjelaskan guru menemukan beberapa kendala yaitu beberapa siswa malas untuk membaca dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran dan banyakm siswa yang sibuk dengan aktivitas lainya seperti ngobrol, mengganggu temanya dan lain sebagainya.

Di samping itu setiap minggunya ada kegiatan mengunjungi perpustakaan, setiap harinya ada kesempatan setiap kelas secara bergantian untuk membaca di perpustakaan, di sana siswa di perbolehkan untuk membaca semua buku yang telah di siapakan oleh sekolah guna untuk sebagai menambah wawasan siswa dengan/melalui membaca.

“pada saat proses pembelajaran literasi numerasi di laksanakan saya menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan tes. Saya melakukan metode ceramah di depan kelas dan saya meminta siswa untuk memperhatikan dari apa yang saya sampaikan, setelah itu saya melakukan sesi tanya jawab kepada siswa dari apa yang saya sampaikan dan materi apa yang belum siswa jelas atau mengerti saya minta siswa untu bertanya, setelah sesi tanya jawab ini saya anggap selesai dan siswa juga sudah mengerti saya melanjutkan dengan sesi tes, saya memberikan soal literasi numerasi kepada siswa untuk mengukur sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Selain itu kami di sini ada juga setiap minggunya setiap kelas di beri kesempatan secara bergantian untuk mengunjungi perpustakaan termasuk siswa saya anak kelas V ” Ibu Roy Karina, S.Pd.⁴⁴

Kemudian di perkuat juga pendapat siswa menyampikan hal yang sama yaitu:

“pada saat proses pembelajaran literasi numerasi ibu guru menjelaskan di depan kelas kemudian kami di mintak untuk memperhatikan apa yang di jelaskan oleh guru dan setelah itu guru meminta kami untuk bertanya apa yang belum kami paham. Memang benar kami setiap minggu nya di suruh untuk mengunjungi perpustakaan guna untuk membaca buku-buku yang sudah di siapkn oleh sekolah dan sudah di susun dengan raoi di sana, dan kelas kami mendapat jadwal mengunjungi perpustakaan pada hari jum’at. ”Syaputri Nur Rahmawati

Selain itu di sampaikan juga pendapat siswa yang sama yaitu:

“setelah ibu menjelaskan kami diminta untuk bertanya dari materi yang di sampaikan apabila ada yang belum kami pahami, dan kami juga di minta untuk mengerjakan soal materi yang sudah di sampaikan, dan benar kami setiap minggunya mendapat kesempatan secara bergantian setiap kelas untuk membaca di perpustakaan” Aliya.⁴⁵

Dari penjelasan yang di uraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada saat proses pembelajran literasi numerasi di kelas V guru menggunakan tiga metode yaitu: metode ceramah, tanya jawab dan tes. Dan sesi tes ini di lakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di sampaikan. Di samping itu siswa secara bergantian setiap kelasnya sudah di buat jadwal setiap kelasnya untuk membaca di perpustakaan.

⁴⁴ Wawancara dengan Roy Karina, wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, Di ruang guru pada tanggal 22 mei 2023

⁴⁵ Wawancara dengan Aliya siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, di ruang kelas V pada tanggal 22 mei 2023

2. Faktor Penyebab Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Rendah Di SD Negeri 51 Rejang Lebong

Dalam melaksanakan proses pembelajaran banyak sekali kendala yang ditemukan di kelas begitupun pada saat proses pembelajaran literasi numerasi di SD Negeri 51 Rejang Lebong

Adapun beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya buku

Kurangnya buku juga menghambat siswa untuk membaca sehingga kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah. senagimana yang di sampikan oleh wali kelas V

“Kurangnya buku matematika sebagai bahan bacaan siswa menjadikan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa” Ibu Roy Karina, S.Pd.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan penyebab kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah salah satunya ialah kurangnya buku bacaan, dengan hal ini siswa membuat siswa memiliki keterbatasan pengetahuan/pemahaman sehingga kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah.

b. Kurangnya semangat belajar

Kurangnya semangat belajar juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah, karena pada saat proses pembelajaran siswa tidak fokus atau kurang

⁴⁶ Wawancara dengan Roy Karina, wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, Di ruang guru pada tanggal 22 mei 2023

semangat dalam belajar sebagaimana yang di sampaikan oleh wali kelas V.

“Selain kurangnya buku, kurangnya semangat siswa juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa karena pada saat proses pembelajaran atau pada saat guru menjelaskan siswa tidak fokus atau kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, terkadang mereka sibuk dengan aktivitas lain atau mengganggu temanya” Ibu Roy Karina, S.Pd.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan selain kurangnya sumber bacaan, kurangnya semangat belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah. Karena siswa tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan itu pengetahuan siswa menjadi terbatas.

c. Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah baik dari teman maupun keluarga, sebagaimana yang di sampaikan oleh wali kelas V.

“Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat selain dari dua faktor yang saya sampaikan tadi terkadang siswa malas belajar di sekolah dan di rumah pun mereka tidak melanjutkan proses belajar mereka karena kurangnya dukungan dari orang tua mereka” Ibu Roy Karina, S.Pd.⁴⁸

Dari beberapa faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah pendapat yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas V

“Kami sangat kekurangan buku untuk membaca sehingga kami terkadang bingung/tidak tahu dari yang di sampaikan oleh guru sehingga kami tidak bisa mencari contoh yang sama dari yang di beri oleh guru” Syaputri Nur Rahmawati.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Roy Karina, wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, Di ruang guru pada tanggal 22 mei 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Roy Karina, wali kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, Di ruang guru pada tanggal 22 mei 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Syaputri Nur Rahmawati siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong, di ruang kelas V pada tanggal 22 mei 2023

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah di antaranya, yaitu kurangnya semangat belajar siswa sehingga ini juga menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan ini juga menjadi salah satu penyebab kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah karena selain belajar di sekolah mereka seharusnya melanjutkan proses belajar mereka di rumah, akan tetapi karena tidak adanya dorongan dari orang tua mereka sehingga siswa jarang sekali siswa untuk belajar di rumah sehingga membuat kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah.

B. Pembahasan

Literasi numerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari matematika. Literasi numerasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menggunakan penalaran simbol maupun bahasa matematika. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan berpikir yang dimiliki setiap individu untuk digunakan dalam memecahkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari menggunakan alat, prosedur, fakta maupun konsep matematika.⁵⁰

⁵⁰ Niken Eka Priyani “*Pengembangan Literasi Numerasi Berbantuan Aplikasi Etnomatematik Puzzle Game Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Perbatasan*” Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, Maret 2022, <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/536>

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan idividu atau seseorang dalam menafsirkan, merumuskan, menganalisa matematika dalam berbagai konteks yang bisa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta sebagai alat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau suatu kejadian yang terjadi.

Pada sub bab metode penelitian sudah di jelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada saat pelaksanaan penelitian observasi, wawancara serta pengumpulan data sekolah, peneleliti lakasankan dimulai pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti datang kesekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 51 Rejang Lebong sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian, setelah itu pada tanggal 22 Mei 2023 peneliti datang kembali kesekolah untuk melakukan wawancara dengan wali kelas V dan 25 orang siswa kelas V. setelah melakukan wawancara dan mendapatkan datanya di hari berikutnya peneliti meminta data sekolah untuk kelengkapan mengerjakan skripsi.

Setelah melakukan observasi wawancara serta tes soal literasi numerasi dengan wali kelas V serta 24 orang siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong dapat peneliti uraikan pembahasan sebagai berikut:

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V Ibu Roy Karina, S.Pd

Nama guru kelas : Roy Karina, S.Pd

NIP : 199202202019022003

Jabatan : Guru Kelas

Hasil wawancara	
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Sebenanrnya anak-anak itu sudah paham,sudah memahami bentuk bangun ruang ,tapi terkadang anak-anak itu tidak paham bentuk bangun ruang itu seperti apa , tapi kalau sudah di jelaskan mereka paham
Peneliti	Apakah peserta didik Ingat terhadap bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Ingat
Peneliti	Apakah peserta didik memiliki kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam bangun ruang dan objek di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Mampu
Peneliti	Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi,koneksi dan relasi antara objek bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Masih kurang dalam kemandirian
Peneliti	Apakah peserta didik mampu Menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Kurang mampu
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami,mengingat dan mandiri dalam memberikan konkluksi/kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Mengingat mampu cuman untuk kemandirian belum ada

Peneliti	Apakah peserta didik Memahami dalam menyusun konsep bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Memahami
Peneliti	Apakah peserta didik Ingat mengenai bilangan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong
Guru kelas	Peserta didik ingat mengenai bilangan
Peneliti	Apakah peserta didik bisa mencari Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Belum bisa,akan tetapi bisa kalau di bantu dengan pemebinaan
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya siswa memahami simbol walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memahami simbol
Peneliti	Apakah peserta didik Mengingat simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya siswa mengingat simbol
Peneliti	Apakah peserta didik Mengoperasikan dan menggunakan simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya siswa mampu mengoperasikan simbol

Dari 12 pertanyaan wawancara dengan guru kelas V dapat di simpulan serta di jelaskan bahwasanya siswa sudah cukup mampu dalam memahami bentuk bangun ruang, bilangan serta simbol akan tetapi mereka harus selalu di ingatkan karena mereka tidak ada kemandirian sendiri dalam mengingatnya,terkadang jangankan untuk mengingatkan pembelajaran yang

telah di berikan dalam beberapa hari yang sudah pada saat proses pembelajaran berlangsung saja masih banyak siswa yang harus selalu di ingatkan terus-menerus untuk mengerjakan soal-soal yang di berikan. Maka dari itu masih sangat butuh bimbingan dalam memahami soal dan mengerjakan soal yang sudah di berikan.

Adapun hasil tes soal literasi numerasi yang telah di lakukan dapat di uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

No	Nama	Soal			Total	Nilai	Kategori
		1	2	3			
1	Siswa A	20	21	21	62	87	Tuntas
2	Siswa B	18	23	22	63	88	Tuntas
3	Siswa C	13	20	22	55	80	Tuntas
4	Siswa D	21	19	19	59	84	Tuntas
5	Siswa E	22	19	19	60	85	Tuntas
6	Siswa F	0	17	19	36	61	Tidak tuntas
7	Siswa G	0	15	17	32	57	Tidak tuntas
8	Siswa H	11	21	15	47	72	Tidak tuntas
9	Siswa I	11	24	21	56	81	Tuntas
10	Siswa J	16	17	13	46	71	Tidak tuntas
11	Siswa K	16	15	17	48	73	Tidak tuntas
12	Siswa L	20	21	21	62	87	Tuntas
13	Siswa M	13	19	19	51	76	Tuntas
14	Siswa N	21	18	17	56	81	Tuntas
15	Siswa O	11	17	18	46	71	Tidak tuntas
16	Siswa P	0	12	15	27	52	Tidak tuntas
17	Siswa Q	0	10	13	23	48	Tidak tuntas
18	Siswa R	0	21	18	39	64	Tidak tuntas
19	Siswa S	21	19	20	60	85	Tuntas
20	Siswa T	0	11	18	29	54	Tidak tuntas
21	Siswa U	11	13	16	40	65	Tidak tuntas
22	Siswa V	18	17	20	55	80	Tuntas
23	Siswa W	10	21	19	50	75	Tuntas
24	Siswa X	11	18	17	46	71	Tidak tuntas

NILAI TOTAL = + 25 =100

NILAI KELULUSAN 75-100

Berdasarkan hasil diatas dapat di simpulkan bahwa dari 24 orang siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dengan nilai 75 keatas dan sudah memenuhi standar KKM. Sedangkan siswa kategori tidak tuntas mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 13 siswa.

Berdasarkan wawancara dengan 24 orang siswa kelas V berdasarkan indikator kemampuan literasi numerasi siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong Dapat di uraikan hasilnya sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan idividu atau seseorang dalam menafsirkan, merumuskan, menganalisa matematika dalam berbagai konteks yang bisa di gunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta sebagai alat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau suatu kejadian yang terjadi.maka dari itu dapat peneliti jabarkan hasil dari penelitian di SD Negeri 51 Rejang Lebong sebagai Berikut:

1. Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Memahami bentuk bangun ruang

Bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Permukaan bangun itu disebut sisi. Dalam memilih model

untuk permukaan atau sisi, sebaiknya guru menggunakan model berongga yang tidak transparan. Model untuk bola lebih baik digunakan sebuah bola sepak dan bukan bola bekel yang pejal, sedangkan model bagi sisi balok lebih baik digunakan kotak kosong dan bukan balok kayu. Hal ini mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa yang dimaksud sisi bangun ruang adalah himpunan titik-titik yang terdapat pada permukaan atau yang membatasi suatu bangun ruang tersebut. Sedangkan model benda masif dipergunakan untuk mengenalkan siswa pada bangun ruang yang meliputi keruangannya secara keseluruhan.⁵¹

Berdasarkan dari hasil tes soal literasi numerasi yang di kerjakan oleh sebanyak 24 orang siswa di peroleh yaitu: Indikator pertama dalam kemampuan literasi numerasi siswa yaitu mampu memahami bentuk bangun ruang siswa sudah cukup baik dan benar dalam memahami bentuk bangun ruang walaupun ada beberapa siswa yang tidak sama sekali memahami bentuk-bentuk bangun ruang. Akan Tetapi jika mereka di bimbing dan di sebutkan bentuk-bentuk dari bangun ruang mereka akan sedikit mengerti.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa hampir sebanyak 6 orang siswa atau sebanyak 25% siswa yang belum memahami bentuk bangun ruang, dan siswa yang sudah memahami bentuk bangun ruang secara baik dan benar sebanyak 75%

⁵¹ Agus Suharjana Dkk, Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar(YOGYAKARTA:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika Tahun 2008)hlm 4

atau sebanyak 18 orang siswa. Namun bagi siswa yang belum memahami bentuk bangun ruang masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru dan penjelasan dari guru supaya mereka memahami bentuk-bentuk bangun ruang.

2. Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyusun konsep bilangan

Belajar matematika dengan pemahaman konsep memerlukan daya nalar yang tinggi dikarenakan objek matematika yang bersifat abstrak, sehingga belajar matematika harus diarahkan pada pemahaman konsep-konsep yang akan mengantarkan individu untuk berfikir secara matematis dengan jelas dan pasti berdasarkan aturan-aturan yang logis dan sistematis. Keberhasilan siswa dalam memaknai dan memahami suatu konsep matematika perlu diupayakan. Bilangan berpangkat sebelumnya telah dipelajari siswa di tingkat SD sehingga dapat membantu siswa SMP untuk mencapai pemahaman konsep bilangan berpangkat. Bilangan berpangkat tidak hanya dipelajari di tingkat SD dan SMP tetapi ditingkat SMA bahkan di perguruan tinggi.⁵²

Berdasarkan dari hasil tes indikator yang kedua yaitu menyusun konsep bilangan, berdasarkan dari hasil tes yang di kerjakan oleh siswa sudah cukup baik dalam menyusun dan mengenal konsep

⁵² Dewi Yulian, "Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Eksponen Berbasis Teori Apos Pada Siswa Sma Theresiana Salatiga", MAJU, p-ISSN: 2355-3782 Volume 5 No. 1, Maret 2018 e-ISSN: 2579-4647 hlm 51

bilangan walupun masih ada beberapa siswa masih terbalik/tidak beraturan dalam menyusun konsep bilangan walaupun masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru akan tetapi jika di arahkan misalnya dengan menggunakan media yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami dalam menyusun dan menentukan konsep bilangan siswa akan lebih mudah mengerti.

Berdasarkan dari hasil tes yang sudah di kerjakan oleh siswa dapat ditarik kesimpulan sebanyak 30% siswa yang sudah baik dan benar dalam menyusun konsep bilangan dan sisanya itu sebanyak 70% siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam menyusun konsep bilangan karena masih terbalik dalam menyusun konsep bilangan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa siswa kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong sudah mampu memahami simbol dengan baik dan benar,ada beberapa siswa yang lupa dan menurut mereka ada beberapa simbol yang bentuknya hampir sama sehingga membuat mereka sering lupa dari nama-nama simbol.

3. Kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami simbol

Matematika tersusun oleh objek-objek abstrak yang dilengkapi dengan simbol-simbol. Keabstrakan objek matematika diperkaya dengan konsep-konsep yang beraneka ragam. Kekayaan konsep-konsep dalam matematika dikembangkan dengan berbagai manipulasinya. Objek-objek abstrak dalam matematika adalah ada

yang mudah dipelajari siswa namun ada juga yang sulit dipelajari siswa.⁵³

Berdasarkan dari hasil tes indikator yang terakhir adalah kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami simbol siswa sudah cukup baik dan benar dalam memahami simbol hanya saja masih butuh bimbingan dan arahan dari guru untu siswa yang saat di tanyakan atau di tes mengenai simbol masih ada yang lupa dan terbalik dengan alasan karena menurut mereka ada beberapa simbol yang bentuk nya hampir mirip/sama.

Berdasarkan dari hasil tes yang sudah di kerjakan oleh siswa dapat di tarik kesimpulan siswa sudah cukup baik dan benar dalam memahami simbol hanya saja masih ada siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru karena menurut mereka ada simbol-simbol yang menurut mereka bentuknya hampir sama sehingga mebuat mereka menjadi bingung untuk menyebutkan nama dari simbol tersebut, maka dari itu sbanyak 30% siswa yang sudah baik dan benar dalam memahami simbol dan sisanya sebanyak 70% siswa yang masih membutuhkan arahan dan nimbingan dari guru karena dalam mereka memahami simbol masih bingung karena ada beberapa simbol yang menurut mereka bentuknya hampir sama.

⁵³ Fajar Hidayati, "Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 16 Yogyakarta Dalam Mempelajari Aljabar" *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika Fa kultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta 2010 Hlm 15

2. Faktor Penyebab Kemampuan Literasi Numerasi Rendah Di SD Negeri 51 Rejang Lebong

Kemampuan literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa/peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan jalan penyelesaian dari suatu masalah. Kemampuan literasi numerasi sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya berhubungan dengan rumus, akan tetapi juga membutuhkan nalar/ cara berpikir baik peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan.

Literasi numerasi juga bisa membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan matematika merupakan suatu perasaan yang tidak nyaman yang muncul akibat dari emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, gelisah, gangguan konsentrasi dan daya ingat, sampai timbulnya gangguan somatik ketika pembelajaran matematika atau hal lainnya yang berhubungan dengan perhitungan angka

Kecemasan matematika yang melampaui batas tingkatan wajar dapat menjadikan peserta didik tidak fokus dan sulit untuk menerima serta memahami konsep matematika yang disampaikan oleh guru. Rendahnya kemampuan literasi numerasi tersebut disebabkan oleh banyak hal, seperti kurangnya pembiasaan dari guru untuk

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi numerasi. Kenyataan tersebut membuat peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi, Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika dapat menimbulkan perasaan cemas saat dihadapkan soal matematika lainnya. Kecemasan yang terjadi berakibat pada perasaan kurang percaya diri, takut, dan malas dalam mempelajari serta mengerjakan soal yang berhubungan dengan matematika. Ketika kecemasan matematika tinggi akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah, namun ketika kecemasan matematikanya rendah maka akan mengakibatkan hasil belajar peserta didik tinggi.⁵⁴ Maka dari itu yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah.

Selain dari beberapa faktor di atas ada juga faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi menjadi rendah di antaranya yaitu:

Pertama yaitu kurangnya sumber bacaan, kurangnya sumber bacaan menyebabkan kurangnya/terbatasnya pengetahuan siswa sehingga bisa membuat kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah. Dan yang kedua kurangnya semangat belajar sehingga membuat siswa kurangnya konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Dan yang terakhir adalah lingkungan faktor ini juga menjadi salah satu penyebab

⁵⁴ Nayla Ziva Salvia dkk “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika” Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 3 NO 1 Januari 2022 hlm 352-358

kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah, karena seharusnya bukan hanya di sekolah akan tetapi di rumah mereka seharusnya belajar, mungkin karena kurangnya dorongan dari orang tua sehingga membuat mereka malas untuk belajar ataupun melanjutkan pembelajaran mereka di rumah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah adalah siswa selalu menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit/membosankan sehingga kurangnya semangat belajar siswa bahkan bisa saja muncul rasa khawatir, cemas, takut dan lain sebagainya dengan itu siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu ada juga kurangnya sumber bacaan(buku, kurangnya semangat belajar dan faktor lingkungan, ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di uraikan dapat di simpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V Di SD Negeri 51 Rejang Lebong termasuk kategori baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru, di lihat dari kemampuan siswa memahami bentuk bangun ruang sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dari bentuk bangun ruang, kemudian dari memahami menyusun konsep bilangan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang dalam penyusunan masih terbalik, begitu pun dengan memahami simbol siswa sudah cukup baik walupun masih ada siswa yang masih kebingungan dalam memahami simbol karena ada beberapa simbol yang menurut mereka bentuknya hampir sama sehingga membuat mereka bingung dalam menentukan nama atau bentuk simbol. Dan selanjutnya yaitu ada beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah yaitu, siswa selalu menganggap pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga muncul rasa kwatir yang tinggi sehingga membuat siswa menjadi gelisah, cemas dan kurang semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu ada juga faktor lain yaitu: kurangnya sumber bacaan sehingga membuat siswa kurang pengetahuan, selanjutnya yaitu kurangnya

semangat belajar sehingga membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan literasi numerasi siswa karena mereka jarang melanjutkan proses pembelajaran mereka di rumah. dengan beberapa faktor tersebut membuat kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah.

B. Saran

Sebagai upaya untuk mengatasi kemampuan dalam memahami bentuk bangun ruang, memahami dalam menyusun konsep bilangan, dan memahami simbol hendaknya guru lebih sabar dan lebih giat lagi dalam membimbing siswa-siswa yang masih belum paham, atau menggunakan media pembelajaran konsep matematika yang bisa dengan mudah di pahami oleh siswa. Kemudian untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa masih rendah hendaknya guru membimbing siswa supaya tetap fokus dan tidak cemas dalam belajar matematika. Selain itu sekolah menyiapkan bahan bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika agar pengetahuan siswa bisa lebih luas dengan banyaknya bahan bacaan, selain itu guru hendaknya memberi bimbingan atau arahan kepada siswa supaya dalam mengikuti proses pembelajaran dapat lebih fokus dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik, selain dari dua hal itu guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua siswa agar selain belajar di sekolah orang

tua siswa dapat membimbing anak-anaknya untuk melanjutkan proses belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Melalui AKM(Asesmen Kompetensi Minimum). Webimar Lembaga Komite Nasional (LKSN).
- Agus Suharjana Dkk, Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar(Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika Tahun 2008)hlm 4
- Brante, G., & Brunosson, A. 2014. *To double a recipe interdisciplinary teaching and learning of mathematical content knowledge in a home economics setting.* *JOURNAL Education Inquiry*,5. Tersedia di <https://doi.org/10.3402/edui.v5.23925>.
- De Lange, J. 2017. *Mathematics, Insight and meaning.* Utrescht: OW & OC.
- Diah Ani Rachmawati, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Islam Darul Huda Genuk Semarang”,*Skripsi*, Sultan Agung:Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikanuniversitas Islam Sultan Agung, 2022
- Darwanto Dkk “Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)”, *Jurnal Eksponen*, Volume 11, Nomor 2, September 2021,hlm 28
- Dewi Yulian, “Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Eksponen Berbasis Teori Apos Pada Siswa Sma Theresiana Salatiga”, *MAJU*, p-ISSN: 2355-3782 Volume 5 No. 1, Maret 2018 e-ISSN: 2579-4647 hlm 51
- Fadhilah Lailatul Maghfiroh, dkk., “*Keefektifan Pendekatan Pendiidkan Realistik Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di Sekilah Dasar*”, *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 5 (2021), 3343.
- Frida M. A. Simorangkir dan Dyan Wulan Sari. “*Literasi Numerik di SD Swasta PKMI Efesus AEK Batu*”. 5 (4). (September 2021), hlm. 32-37.
- Fury Setyo Siskawati, Fitriana Eka Chandra, dan Tri Novita Irawati, “*Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Covid-19*”, (2020) 257.
- Fajar Hidayati, “Kajian Kesulitan Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 16 Yogyakarta Dalam Mempelajari Aljabar” *Skripsi* Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta 2010 Hlm 15

- Hamzah 2020. *Analisis Literasi Sains Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan*. Jurnal Kimia Dan Pendidikan, 1(2): 154.
- Han., et al 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Jamaris.
- <http://litbang.kemdikbud.go.id>..diakses..pada..tanggal 06Januari 2022. Pukul 10:35 WIT.
- Kemendikbud 2021. *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.
- Kemendikbud, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018”, *Risalah Kebijakan*, No. 3 (April, 2021), 2.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal.94.
- Nur Indah Sari, “kemampuan literasi numerasi selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik kelas V di MIT Al-anshor ambon”, *Skripsi*, Ambon: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon, 2022.
- Nur Meliza, dkk. “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (6), (2021), hlm. 4400-4406.
- Niken Eka Priyani “*Pengembangan Literasi Numerasi Berbantuan Aplikasi Etnomatematik Puzzle Game Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Perbatasan*” Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, Maret2022,
<https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/536>
- Nayla Ziva Salvia dkk “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika” Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 3 NO 1 JANUARI 2022 hlm 352-358
- Rizki Nurhana Friantini dkk, “Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin”, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, Vol. 5, No. 5, (Oktober, 2021), 2234.

- Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari. “*Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*”, Absis: Mathematics Education Journal, 3 (1), (2021), hlm 9-15.
- Siti Nur Azizah, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Peserta Didik Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal AKM SD N 01 Kemantran Kecamatan Keramat”. *Skripsi*, Tegal: Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pacasakti Tegal, 2021/2022
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.246.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h.145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). p. 15.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). p. 15.
- Sugiyono, op.cit., hal. 137
- Yanto, M.”Strategi Guru dalam Meningkatkan Pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 45 Curup. *Ejournal.e.iainbengkulu*, 5 (2), 2017 . <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/oi/verb=listRecors&Metadata>. Diakses 28 januari 2021
- Yanto, M.“Manajemen Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1v Sdn 1 Karang Jaya” *Jurnal Literasiologi*, Vol.6,NO.1,JanuariJuni2021.<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.245>
- Yanto, M.“Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Guru Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, *Jurnal Bahasa Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020 IAIN Curup – Indonesia | ISSN2622-1810(p);2622-1829(e)DOI:10.29240/estetik.v3i1.1479. <http://repositori.iaincurup.ac.id/id/eprint/162>
- Yanto, M.(2022).kepekaan antar budaya mahasiswa manajemen pendidikan sebagai pemimpin pendidikan masa depan di indonesia,vol.11 no.(3)269-290.<http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Yanto, M.(2018) Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn
4 Rejang Lebong, Tadbir:jurnal manajemen pendidikan 2 (1) 77-88
<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388.h.2>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DATA GURU DAN PENGURUS SEKOLAH SD NEGERI 51 REJANG LEBONG

No	Nama	JK	NIP	Agama	Jabatan
1	Supran, S.Pd,SD	L	196603091987081001	Islam	Kepala Sekolah
2	Tri Ramayanti, S.Pd	P		Islam	Guru Kelas
3	Yosi Permata Sari,S,E.I	P		Islam	Guru Kelas
4	Meyrani, S.Pd	P		Islam	Guru Kelas
5	Yulis Moneta, S.Pd	P		Islam	Guru Kelas
6	Roy Karina, S.Pd	P	199202202019022003	Islam	Guru Kelas
7	Mardiani ,S.Pd,SD	P	196409151984112003	Islam	Guru Kelas
8	Yosi Permata Sari,S,E.I	P		Islam	Operator
9	Ermawati, S.Pd	P		Islam	TU
10	Yosi Permata Sari,S,E.I	P		Islam	Guru B.Inggris
11	Elly Sabet.CS, S.Pd	P	199507102019022005	Kristen	Guru Pjok
12	Ermawati, S.Pd	P		Islam	Guru Agama
13	Tri Ramayanti, S.Pd	P		Islam	Penjaga Sekolah

GAMBAR PENYERAHAN SK PENELITIAN KEPADA KEPALA SEKOLAH
SD N 51 REJANG LEBONG



GAMBAR KEGIATAN OBSERVASI DAN PERKENALAN



GAMBAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V SD N 51 REJANG LEBONG





LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi numerasi		
2	Terdapat siswa yang kesulitan membaca		
3	Terdapat siswa yang kesulitan berhitung		
4	Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif		
5	Terdapat pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku		
6	Membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai		

Nama : Deri Irawan
Nim : 19591038
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong
Jenis Penelitian : Kualitatif
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

KISI-KISI PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek Penelitian	Teknik
1	Spasial	1. Memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya 2. Ingatan terhadap bangun ruang 3. Abstraksi spasial/kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam ruang dan objek 4. Kombinasi spasial/ruang yakni memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang	Wali kelas V dan Siswa kelas V SD N 51 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi
2	Logika	1. Menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep 2. Memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konkluksi/kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis	Wali kelas V dan Siswa kelas V SD N 51 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Numerik	1. Memahami/menyusun konsep bilangan	Wali kelas V dan Siswa	Wawancara Observasi

		2. Ingatan mengenai bilangan 3. Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan	kelas V SD N 51 Rejang Lebong	Dokumentasi
4	Simbolisasi	1. Memahami simbol 2. Mengingat simbol 3. Mengoperasikan dan menggunakan symbol	Wali kelas V dan Siswa kelas V SD N 51 Rejang Lebong	Wawancara Observasi Dokumentasi

Pertanyaan Pedoman wawancara wali kelas V:

1. Apakah peserta didik Memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
2. Apakah peserta didik Ingat terhadap bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
3. Apakah peserta didik memiliki kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam bangun ruang dan objek di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
4. Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi,koneksi dan relasi antara objek bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
5. Apakah peserta didik mampu Menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
6. Apakah peserta didik Memahami,mengingat dan mandiri dalam memberikan konkluksi/kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
7. Apakah peserta didik Memahami dalam menyusun konsep bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
8. Apakah peserta didik Ingat mengenai bilangan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong
9. Apakah peserta didik bisa mencari Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
10. Apakah peserta didik Memahami simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
11. Apakah peserta didik Mengingat simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
12. Apakah peserta didik Mengoperasikan dan menggunakan simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?

Pertanyaan Pedoman wawancara siswa kelas V:

1. Apakah kalian memahami bentuk bangun ruang dan cara menghubungkannya?
2. Apakah kalian Ingat terhadap bangun ruang?
3. Apakah kalian mampu dalam menggeneralisasi(membuat kesimpulan) dari bentuk dalam bangun ruang dan objeknya?
4. Apakah kalian Memahami dalam menyusun konsep bilangan?
5. Apakah kalian Ingat mengenai bilangan bilangan?
6. Apakah kalian bisa mencari Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan?
7. Apakah kalian Mengerti tentang simbol?
8. Apakah kalian Mengingat simbol?
9. Apakah kalian bisa/mampu Mengoperasikan dan menggunakan simbol?



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/23 /02	Revisi BAB I Latar Belakang		
2	28/23 /02	Revisi BAB II Menambahkan Jurnal		
3	03/23 /03	Revisi Nomor Halaman dan daftar pustaka		
4	28/23 /03	instrumen Penelitian		
5	23/2023 /06	Perbaiki Abstrak dan Daftar pustaka		
6	26/2023 /6	kec Silang		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/23 /02	Revisi Bab I latar belakang		
2	25/23 /02	Revisi BAB I latar belakang		
3	03/23 /03	Revisi BAB II Menambahkan Indikator & cara penulisan		
4	19/23 /04	Ace Penelitian		
5	5/2023 /06	Revisi Bab IV		
6	8/2023 /06	Perbaiki Hasil		
7	15/23 /06	Tambahkan Pendapat Teori		
8	19/23 /06	Ace Silang		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dari Irawan
 NIM : 19591038
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Murniyanto, M.Pd
 PEMBIMBING II : Rizky Tunita Putri, M.TPd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dari Irawan
 NIM : 19591038
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 PEMBIMBING I : Dr. Murniyanto, M.Pd
 PEMBIMBING II : Rizky Tunita Putri, M.TPd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Murniyanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

Pembimbing II,

Rizky Tunita Putri, M.TPd

NIP.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS V

NAMA : Roy Karina, S.Pd
 NIP : 199202202019022003
 JABATAN : Guru kelas

Hasil wawancara wali kelas V	
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Sebenarnya Anak-anak itu sudah paham, sudah memahami bentuk bangun ruang, Tapi Terkadang Anak-anak itu tidak paham seperti apa bentuk
Peneliti	Apakah peserta didik Ingat terhadap bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	ingat
Peneliti	Apakah peserta didik memiliki kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam bangun ruang dan objek di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	mampu
Peneliti	Apakah peserta didik memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	masih Kurang Kalau dalam kemandirian
Peneliti	Apakah peserta didik mampu Menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Kurang mampu
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konkluksi/kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Mengingat mampu, Tapi dalam kemandirian Belum ada
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami dalam menyusun konsep bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?

Guru kelas	Memahami
Peneliti	Apakah peserta didik Ingat mengenai bilangan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong
Guru kelas	Peserta didik ingat mengenai Bilangan
Peneliti	Apakah peserta didik bisa mencari Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Belum Bisa, akan Tetapi bisa Kalau di bantu dengan Pembinaan
Peneliti	Apakah peserta didik Memahami simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya, Siswa memahami Simbol walaupun masih ada beberapa Siswa yang belum memahami Simbol
Peneliti	Apakah peserta didik Mengingat simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya, siswa mengingat Simbol
Peneliti	Apakah peserta didik Mengoperasikan dan menggunakan simbol di SD Negeri 51 Rejang Lebong?
Guru kelas	Iya, siswa mampu mengoperasikan Simbol

Bermani Ulu Raya, 15 Mei 2023

Wali kelas V

Roy Karina, S.Pd

Nip. 199202202019022003



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/108 /IP/DPMPISP/V/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 765/In.34/FI/PP.00.9/05/2023 tanggal 05 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Deri Irawan/ Air Dingin, 10 Desember 1999
NIM : 19591038
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 51 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 08 Mei 2023 s/d 05 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH

Pemula / IV.a

NIP. 80610 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 51 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : SUPRAN, S. Pd. SD
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Islam
Alamat : Ds. pai VII Kecamatan Bermani Ulu raya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Deri Irawan
Nim : 19591038
Prodi : pgmi
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan
sebagai mana mestinya.

Bermani ulu raya , 2023
Kepala sekolah SD Negeri 51 rejang lebong



Supran, S. Pd. SD
NIP. 1966 0309 1987 08 1 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Roy Karina, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Guru Kelas
Agama : Islam
Alamat : Curup, Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

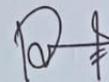
Nama : Den Irawan
Nim : 19591038
Prodi : Pgsi
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:
Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan
sebagai mana mestinya.

Bermani ulu raya , 2023

Guru Kelas SDN 51 rejang lebong



(Roy Karina, S.Pd)
Nip. 19920220 201902 2003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deri Irawan
TTL : Air Dingin, 10 Desember 1999
Alamat : Desa Bioa Sengok Kecamatan Rimbo
Pengadang Kabupaten Lebong

Agama: Islam : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Yogi Damvori

Ibu : Nur Cahaya

B. Riwayat pendidikan

SD/MI : SD Negeri 02 Rimbo Pengadang

SMA/MA : SD Negeri 02 Rimbo Pengadang

SMA/MA : SMA Negeri 3 Rejang Lebong

PERGURUAN TINGGI : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

